

## PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 PEMATANG SIANTAR

Rebecca<sup>1</sup>, Putri Cahaya Marbun<sup>2</sup>, Lisbeth Sahrani Damanik<sup>3</sup>, Martha Lestari  
Manurung<sup>4</sup>, Fitrah Hasanah<sup>5</sup>, Susy Alestrian Sibagariang<sup>6</sup>

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

Email: [rebeccaaja0808@gmail.com](mailto:rebeccaaja0808@gmail.com)<sup>1</sup>, [putrimarbun232@gmail.com](mailto:putrimarbun232@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[lisbetdamanik483@gmail.com](mailto:lisbetdamanik483@gmail.com)<sup>3</sup>, [tarimanurung899@gmail.com](mailto:tarimanurung899@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[fitrahhasanah394@gmail.com](mailto:fitrahhasanah394@gmail.com)<sup>5</sup>, [susysibagariang@gmail.com](mailto:susysibagariang@gmail.com)<sup>6</sup>

### *Abstract*

*This study aims to analyze the influence of the implementation of the Merdeka Curriculum on students' learning outcomes and independence. The Merdeka Curriculum, which emphasizes differentiated learning, character development, and holistic competence enhancement, is expected to create a more flexible and student-centered learning environment. The research method used is quantitative with a descriptive and correlational approach. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation from several schools that have implemented the Merdeka Curriculum. The results of the analysis show that the implementation of the Merdeka Curriculum has a significant positive impact on improving student learning outcomes and fostering independent learning attitudes. These findings indicate that a more personalized and contextual learning approach in the Merdeka Curriculum can be an effective strategy to improve the quality of education in Indonesia.*

**Keywords:** Merdeka Curriculum, Learning Outcomes, Independence, Education, Students.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar dan kemandirian peserta didik. Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi secara holistik diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi dari sejumlah sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, serta mendorong tumbuhnya sikap kemandirian dalam proses belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan kontekstual dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar, Kemandirian, Pendidikan, Peserta Didik.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan berkarakter kuat. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai langkah strategis untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap kelemahan pendekatan konvensional yang cenderung menempatkan siswa sebagai objek pasif dan guru sebagai pusat pengajaran. Dengan prinsip

merdeka belajar, kurikulum ini diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa di berbagai jenjang Pendidikan.

Kurikulum Merdeka merupakan bentuk transformasi pendidikan yang menekankan pada kebebasan belajar (*freedom to learn*), diferensiasi pembelajaran, serta penilaian formatif yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara utuh. Sejalan dengan pendapat Suyanto (2022), kebebasan dalam belajar memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk bereksplorasi serta mengembangkan potensi sesuai dengan kebutuhan dan karakter masing-masing. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab dalam belajar (Daga, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka telah membawa dampak positif terhadap pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Peserta didik di SMP NEGERI 5 PEMATANG SIANTAR, menunjukkan bahwa kurikulum ini mampu meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa melalui aktivitas pembelajaran yang menekankan eksplorasi ide, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek. Siswa tidak hanya lebih aktif dan berani mengemukakan gagasan, tetapi juga memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena kebebasan dalam menentukan cara dan gaya belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP NEGERI 5 PEMATANG SIANTAR juga memberikan pengaruh positif terhadap kinerja guru meskipun belum menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Hal ini menandakan bahwa keberhasilan kurikulum tidak hanya bergantung pada kebijakan, tetapi juga pada kesiapan guru dalam memahami dan menerapkannya. Guru memiliki peran kunci sebagai fasilitator pembelajaran yang kreatif dan reflektif agar proses belajar dapat berjalan efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Menurut Mulyasa (2022), efektivitas kurikulum tidak hanya ditentukan oleh struktur dan isi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikannya secara kreatif dan reflektif. Guru yang profesional harus mampu berperan sebagai fasilitator dan motivator agar peserta didik dapat mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Hal senada diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam konsep “*Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*”, yang menekankan bahwa guru hendaknya menjadi teladan, pendorong, sekaligus pendukung bagi tumbuhnya kemandirian peserta didik (Ainia, 2020).

Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka dapat dipandang sebagai langkah strategis dalam mengarahkan sistem pendidikan Indonesia menuju paradigma pembelajaran yang lebih holistik dan humanistik. Namun, implementasi kurikulum ini tetap menghadapi tantangan, seperti kesiapan tenaga pendidik, keterbatasan sarana prasarana, dan perbedaan tingkat pemahaman antar sekolah. Oleh karena itu, penelitian mengenai dampak Kurikulum Merdeka terhadap siswa maupun guru menjadi penting dilakukan untuk menilai sejauh mana kebijakan ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap penerapan Kurikulum Merdeka dengan memperhatikan dua aspek utama, yakni pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik dan kemandirian peserta didik. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif, relevan, dan berorientasi pada pembentukan generasi pembelajar sepanjang hayat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar dan kemandirian siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk

mengeksplorasi fenomena yang sedang terjadi secara ilmiah dalam konteks pembelajaran di kelas. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pematang Siantar.

Untuk memperoleh data yang komperhensif, penelitian ini menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran di kelas VIII yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Peneliti mengamati aktivitas guru dan siswa untuk melihat bagaimana penerapan kurikulum tersebut berlangsung dalam praktik. Fokus observasi meliputi cara guru melaksanakan pembelajaran berbasis proyek atau diferensiasi yang menjadi ciri Kurikulum Merdeka, Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar, seperti kerja kelompok, presentasi, maupun diskusi kelas, Tingkat kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas tanpa bergantung pada guru, dan Respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang menuntut kreativitas dan inisiatif.
2. Wawancara dengan guru dan siswa guna mendapatkan perspektif mereka mengenai perubahan yang terjadi setelah penerapan kurikulum Merdeka di dalam kelas. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memahami strategi yang digunakan untuk mengelola pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan dampak kurikulum tersebut terhadap pola belajar siswa.
3. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan hasil belajar siswa.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka mempengaruhi pola belajar siswa, serta memberikan wawasan bagi guru dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan efektivitas penerapannya di SMP.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Pematang Siantar, ditemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan berbagai dampak positif terhadap hasil belajar dan tingkat kemandirian siswa.

Pertama, dari segi hasil belajar, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman konsep serta kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Penerapan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan kegiatan kolaboratif membuat siswa lebih aktif dalam mencari informasi serta mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Guru juga mengonfirmasi bahwa sebagian besar siswa tampak lebih bersemangat mengikuti pembelajaran karena diberikan kebebasan dalam memilih topik atau cara penyajian hasil belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Kedua, dari aspek kemandirian belajar, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mengaku lebih percaya diri, berinisiatif dalam mengerjakan tugas, dan tidak terlalu bergantung pada arahan guru. Guru juga menyatakan bahwa siswa menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar dan tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Melalui kegiatan refleksi belajar yang rutin dilakukan di akhir pembelajaran, siswa dapat menilai sendiri kemampuan dan kekurangan mereka, sehingga terbentuk sikap mandiri dan tanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga berdampak positif terhadap hubungan guru dan siswa di dalam kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, bukan sekadar sebagai pemberi materi. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka, interaktif, dan menyenangkan. Suasana kelas yang lebih demokratis memungkinkan setiap siswa berpartisipasi aktif tanpa rasa takut untuk salah, yang pada akhirnya meningkatkan

motivasi dan rasa percaya diri mereka.

Namun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka juga menghadapi beberapa kendala, seperti kesiapan guru dalam memahami paradigma baru pembelajaran dan keterbatasan sarana pendukung. Meski begitu, Upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan kolaborasi antarpendidik telah membantu mengatasi Sebagian tantangan tersebut. Secara keseluruhan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan berpusat pada peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar dan pembentukan kemandirian siswa. Kurikulum ini berhasil menciptakan proses pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan dan potensi siswa, sekaligus mendorong tumbuhnya karakter mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka terlibat secara aktif dan diberi ruang untuk mengembangkan kemampuannya sendiri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar dan Kemandirian Peserta Didik di SMP Negeri 5 Pematang Siantar, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh secara signifikan terhadap dua aspek utama, yaitu peningkatan hasil belajar dan pembentukan kemandirian siswa. Dari sisi hasil belajar, siswa kelas VIII menunjukkan peningkatan kemampuan memahami konsep, berpikir kritis, serta kemampuan memecahkan masalah melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) dan kegiatan kolaboratif. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif mengeksplorasi dan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Guru melaporkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat karena adanya kebebasan dalam memilih topik, metode, maupun bentuk penilaian hasil belajar yang sesuai dengan potensi masing-masing individu.

Dari sisi kemandirian belajar, penelitian menemukan adanya perubahan perilaku yang jelas setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Siswa menjadi lebih percaya diri, mampu mengatur waktu belajar, serta menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tanpa bergantung sepenuhnya pada guru. Melalui kegiatan refleksi belajar dan pembelajaran berbasis pengalaman, siswa mampu menilai kelebihan serta kekurangan diri mereka, yang berimplikasi pada peningkatan rasa tanggung jawab dan inisiatif. Hal ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu menumbuhkan karakter mandiri dan tangguh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Selain itu, penelitian ini juga menegaskan peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru yang mampu menerapkan pendekatan kreatif, reflektif, dan kolaboratif terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta menumbuhkan interaksi positif antara guru dan siswa. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka, kurangnya pelatihan teknis, serta keterbatasan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis proyek.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Pematang Siantar telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari aspek akademik maupun karakter peserta didik. Untuk itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk pendampingan guru, penguatan infrastruktur sekolah, dan pengawasan implementasi kurikulum agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan di seluruh satuan pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Q. (2020). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan*, 15(2), 45–56.
- Daga, A. (2021). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 23–34.
- Mulyasa, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, E. (2022). Kebebasan Belajar dalam Perspektif Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(3), 112–120.
- Siregar, E. (2021). Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman, M. (2022). Evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di Aceh. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 65–76.
- Trianto. (2020). Desain Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.